

The Role of Parental Communication in Supporting the Achievement Needs of Children (Phenomenological Study at Pribadi High School, Bandung)

Widya Salsabila*, Maulana Rezi Ramadhana, & Chairunnisa Widya Priastuty

Communication Studies Program, Faculty of Communication and Social Sciences, Universitas Telkom, Bandung, 40257, Indonesia

Abstract

Parents have an important role in shaping personality and influencing a child's achievement, where this can start from communication between parents and children. Good communication supports increasing children's achievements, which automatically influences the children's needs and motivation. So, closeness and good interpersonal communication skills will be needed between children and their parents. This research aims to explore the role of parental communication in supporting children's achievement needs, especially at Pribadi High School Bandung. This research uses qualitative methods with a phenomenological approach to understand the experiences and views of research subjects. Data was collected through interviews with a number of students and parents at Bandung Private High School. Research findings show that the role of effective communication between parents and children in the aspects of openness, supportiveness and positiveness plays an important role in supporting children's academic achievements, increasing children's self-confidence and independence in achieving academic achievements. Additionally, this research found that parents who are actively involved in their child's education can provide significant emotional and moral support. Based on these findings, researchers recommend that parents pay attention to the quality of their communication with their children and create a supportive environment for their children's academic development.

Keywords: Parent Communication, Achievement Support, Children's Education.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar yang terencana demi menciptakan lingkungan dan juga pembelajaran di mana siswa dapat mengembangkan diri secara aktif dengan potensi yang dimiliki diri untuk kekuatan spiritual agama, pengendalian diri yang meliputi kepribadian, kecerdasan, perilaku mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat hingga negara menurut (UU Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003) dalam (Syahputra, 2022). Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat penting untuk kehidupan manusia; yang dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari melalui segala kegiatan baik kegiatan secara formal maupun informal.

Berbicara mengenai pendidikan, keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali memberikan contoh pendidikan, moral, dan pembentukan cara berpikir anak, sehingga orang tua bertanggung jawab atas pengawasan karena perilaku dan cara berpikir anak akan berdampak besar pada karakternya (Andriyani, 2021). Orang tua merupakan pembentuk kepribadian anak, ketika orang tua memberikan pendidikan yang baik kepada anak, maka anak pun akan membentuk kepribadian yang baik pula. Orang tua dapat membimbing anak melalui interaksi komunikasi baik di lingkungan dalam keluarga maupun di lingkungan sosial anak. Perkembangan anak dapat dibentuk, dikontrol dengan bimbingan dan bantuan orang tua (Fatimah & Nuraninda, 2021). Peran orang tua di tengah digitalisasi ialah turut berkontribusi sebagai pengawas dan membatasi anak-anaknya dengan gadget. Menurut (Priastuty CW, Rochimah HAIN, 2023) pada era digital etika komunikasi dapat dilihat dari bagaimana sikap dan tindakan berdasarkan pengalaman. Sehingga, dapat mempengaruhi kegiatan belajar dan prestasi anak, sehingga anak dapat mengoptimalkan fokus dalam kegiatan belajar, eksplorasi diri secara langsung, dan juga bersosialisasi dengan lingkungan mereka baik lingkungan di rumah

* Corresponding author.

E-mail address: widyasalsabila67@gmail.com

maupun lingkungan sekolah, sehingga anak dapat termotivasi untuk mempersiapkan lingkungan yang baik dengan prestasi pendidikan yang baik pula.

Pendidikan keluarga dilakukan oleh orang tua. Orang tua merupakan tokoh pendidik pertama dan utama sejak lahir hingga anak tumbuh dewasa. Karena anak lebih banyak waktu berada di rumah daripada di sekolah, orang tua lah yang paling bertanggung jawab atas pendidikan anak. Semua kebutuhan anak, terutama yang berkaitan dengan belajar, harus dipenuhi oleh orang tuanya.

Prestasi akademik merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam proses pendidikan anak. Prestasi akademik yang baik tidak hanya menguntungkan bagi anak itu sendiri, tetapi juga bagi keluarga dan masyarakat. Namun, untuk mencapai prestasi akademik yang optimal, anak membutuhkan dukungan yang memadai dari berbagai pihak, terutama dari orang tua. Untuk dapat memenuhi kebutuhan prestasi anak, komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak menjadi faktor yang sangat penting. Komunikasi yang baik dapat membantu orang tua memahami kebutuhan dan keinginan anak, serta memberikan dukungan yang tepat bagi perkembangan anak. Sebaliknya, komunikasi yang buruk dapat menyebabkan kesalahpahaman dan kurangnya dukungan dari orang tua, yang dapat menghambat pencapaian prestasi anak.

Apabila komunikasi interpersonal yang terjalin baik antara orang tua dan anak kemudian akan terjadinya persamaan makna, sehingga informasi, dan keinginan yang disampaikan oleh orang tua kepada anak-anaknya mudah untuk diterima. Komunikasi ini dapat melibatkan percakapan sehari-hari tentang sekolah dan pekerjaan rumah, secara aktif mendengarkan kekhawatiran dan tantangan anak mereka, dan memberikan umpan balik dan pujian yang dapat membuat anak merasa didukung dan didengarkan. Berdasarkan teori tersebut diketahui bahwa orang tua merupakan guru utama bagi anak-anak, dalam hal menunjang pendidikan prestasi anak diperlukannya komunikasi yang baik. Oleh sebab itu orang tua harus memperhatikan kualitas kedekatan dan komunikasinya terhadap anak.

Kenyataannya dalam masyarakat tidak semua orang tua mengetahui bahwa komunikasi yang efektif antar orang tua dan anak dapat membantu hubungan menjadi lebih dekat dan terbuka. Adanya kritik berlebihan yang menghambat untuk memahami perasaan satu sama lain, dan juga intensitas waktu dapat mempengaruhi kedekatan anak dan orang tua. Dalam beberapa kasus, ditemukan faktor hambatan komunikasi yang terjadi pada anak dan orang tua seperti kesibukan, keterbatasan waktu dan tekanan yang diberikan oleh orang tua juga mempengaruhi kedekatan dan keterbukaan orang tua dan anak, sehingga anak merasakan kekurangan motivasi dan penghargaan. Adapun orang tua beranggapan bahwa tugasnya hanya untuk memenuhi kebutuhan materi sang anak sehingga mengabaikan bahwa pendidikan di bidang akademik anak juga merupakan tugas pokok dan didikan awal orang tua yang mengakibatkan kebersamaan, pengawasan, dan kontrol anak yang kurang yang kemudian mempengaruhi anak karena kepedulian dan bimbingan orang tua pada anak (Salwiah & Asmuddin, 2022).

Hal tersebut yang kemudian dapat mengganggu kegiatan belajar dan mempengaruhi prestasi sang anak. Menurut jurnal yang berjudul “Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar” keterlibatan orang tua diperlukan pada setiap jenjang pendidikan anak, seperti kepedulian hasil belajar sang anak, masa perkembangan anak, dan tidak hanya menyiapkan materi namun juga dukungan dalam pendidikan (Zulparis et al., 2021). Faktor keberhasilan bidang akademik anak dipengaruhi oleh kedekatan dan keterlibatan orang tua yang dapat membuat perkembangan pendidikan anak terbatas. Menurut (Ramadhana, 2018) bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak. Dalam jurnal yang berjudul “Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak” peran komunikasi dapat membantu membuat hubungan antar orang tua dan anak menjadi lebih dekat dan terbuka sehingga berpengaruh dengan prestasi anak. Untuk menanggapi masalah tersebut, orang tua dapat membangun kualitas dan intensitas komunikasi pada anak, sehingga dapat membantu prestasi melalui pengawasan pembelajaran dan juga nasehat pada anak (Tjang & Setyanto, 2023).

Salah satu contoh kedekatan orang tua dan anak dapat dilihat dari kualitas komunikasi orang tua terhadap anak, anak akan memiliki kedekatan yang baik dan menghasilkan rasa percaya yang kemudian didukung respon yang baik pula antar orang tua dan anak (Lia Sari et al., 2018). Jika kebutuhan anak dipenuhi dan tumbuh dengan baik maka anak yakin terhadap apa yang dirinya punya, sehingga komunikasi dan kedekatan pada orang tua dan anak sangat berperan dalam pembentukan kebutuhan prestasi anak. Dukungan peran orang tua mempengaruhi kebutuhan prestasi anak, dukungan orang tua tidak hanya sebatas materi namun juga kualitas intensitas komunikasi, kedekatan, keterbukaan pada anak, dan juga keterlibatan aktivitas dalam mendukung pembelajaran di sekolah.

Dukungan pembelajaran dapat melalui kerjasama orang tua dan pihak sekolah. Sekolah memaksimalkan perkembangan pendidikan yang kemudian dapat memberikan dampak positif bagi anak. Salah satu bentuk sisi positif dukungan orang tua ialah keterlibatan orang tua untuk memotivasi anak dalam bersekolah (Zulparis et al., 2021).

karena sekolah memfasilitasi anak berkembang dalam bidang pendidikan dan mendukung anak dalam pencapaian prestasi

Untuk mendukung penelitian ini tentu pemilihan tempat penelitian yang tepat sangat penting. Oleh karena itu, peneliti memilih SMA Pribadi Bandung sebagai lokasi penelitian. SMA Pribadi Bandung terletak di Jl. Khp Hasan Mustopa No.41, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124. SMA Pribadi merupakan sekolah yang berakreditasi A dan diperkuat dengan sistem pembelajaran bilingual, yaitu bahasa Indonesia dan juga bahasa Inggris yang berada di Kota Bandung. Sekolah ini menerapkan sistem 2 sistem kurikulum pembelajaran, yaitu nasional dan diperkuat dengan kurikulum internasional Cambridge. Selain kurikulum, penilaian terhadap siswa juga berstandar ujian internasional Cambridge. Proses belajar mengajar menggunakan bahasa Inggris untuk mata pembelajaran khusus yang telah disesuaikan dengan standar Cambridge English Language Assessment. Penilaian siswa SMA Pribadi juga dilakukan sesuai dengan standar ujian Internasional Cambridge. SMA Pribadi Bandung merupakan sekolah yang berbasis boarding school sehingga sekolah ini juga menyediakan fasilitas untuk mendapatkan pemantauan aktivitas baik dari segi pendidikan pembelajaran maupun perilaku.

Selain itu alasan peneliti memilih melakukan penelitian di sekolah ini dikarenakan sekolah mendukung penuh dalam menyediakan fasilitas yang menunjang prestasi anak baik akademik maupun non-akademik. Seperti penyediaan beasiswa bagi siswa-siswi, platform belajar berupa program-program yang mendukung prestasi olimpiade siswa-siswi SMA Pribadi Bandung. Dukungan prestasi yang dilakukan oleh sekolah Pribadi Bandung dapat dibuktikan dengan kesuksesan siswa dalam berbagai prestasi, salah satunya memenangkan kompetisi olimpiade tingkat nasional maupun internasional mulai dari medali perunggu, perak hingga emas. Menurut data yang diperoleh dari pribadibandung.sch.id, tercatat total medali yang telah diraih oleh sekolah Pribadi Bandung ialah 116 medali. Selain itu, alasan yang membuat peneliti tertarik ialah, sekolah Pribadi Bandung juga bekerjasama dengan orang tua dengan cara mendekatkan hubungan antara sekolah dan orang tua melalui salah satu programnya, yaitu kunjungan orang tua yang dilakukan setahun sekali. Kunjungan pihak sekolah kepada orang tua bertujuan untuk lebih mengenal anak dan orang tua sehingga pihak sekolah dapat membantu mendampingi kebutuhan pendidikan akademik anak secara spesifik.

Terdapat kendala yang ditemukan di SMA Pribadi Bandung terkait komunikasi antara orang tua dan anak. Peneliti menemukan bahwa intensitas komunikasi yang terjalin antar orang tua dan anak belum dapat berjalan dengan efektif sepenuhnya. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kesibukan yang dimiliki oleh beberapa orang tua. Tidak memiliki waktu yang cukup untuk berkomunikasi secara mendalam dengan anak dikarenakan orang tua memiliki jadwal kerja yang padat. Kondisi ini yang menyebabkan adanya jarak emosional dan mempengaruhi kedekatan hubungan. Kurangnya waktu yang berkualitas dapat membuat peran orang tua dalam mendukung kebutuhan prestasi anak menjadi kurang optimal (Widia Ningsih & Dafit, 2021). Hal tersebut dapat mempengaruhi kedekatan dan peran orang tua dalam mendukung kebutuhan prestasi anak

Menyadari hal tersebut, peneliti menemukan kemungkinan untuk mengkaji peran komunikasi orang tua yang dapat mendukung kebutuhan prestasi anak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori De Vito yang membahas aspek-aspek intensitas komunikasi interpersonal yang terjalin antara orang tua dan anak (DeVito, 2018) yang meliputi, keterbukaan (openeness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), rasa positif (positiveness), dan kesetaraan (equality). Kelima aspek komunikasi efektif ini saling terkait dan penting untuk diimplementasikan oleh orangtua dalam mendukung kebutuhan prestasi anak melalui kedekatan antara orang tua dan anak. Komunikasi yang terbuka, empatik, mendukung, positif, dan setara yang akan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk berprestasi secara optimal.

Membahas mengenai kedekatan dan kebersamaan orang tua terhadap anak yang kemudian dapat mempengaruhi anak, ditemukan dalam penelitian terdahulu yang berjudul “PERANAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK” oleh (Mohibu, 2015) menggunakan teori Communication Pragmatis/Interactional View dimana teori ini digunakan untuk menekankan interaksi melalui pertukaran kata di dalam sebuah hubungan, komunikasi ini bersifat situasional karena situasi komunikasi berlangsung selalu berbeda dari suatu situasi dan situasi yang lainnya. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus dengan teori De Vito yang membahas aspek intensitas komunikasi interpersonal dengan tujuan mengkaji peran komunikasi yang dilakukan orang tua mendukung kebutuhan prestasi anak yang efektif yang diukur melalui 5 aspek tersebut. Adapun penelitian terdahulu yang berjudul “PERANAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK DI KELURAHAN PENGAWU KECAMATAN TATANGA KOTA PALU” oleh (Ramlah, 2020) menggunakan teori authoritarian (otoriter), permissive, (permisif) dan authoritative (otoritatif), teori tersebut digunakan untuk menggambarkan gaya atau pola komunikasi pada orang tua dan anak dengan menyoroti ketiga

perbedaan aturan dan kebebasan yang diterapkan Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori De Vito yang lebih berfokus mengukur pada aspek spesifik intesitas komunikasi yang mempengaruhi prestasi anak.

Membahas mengenai kedekatan dan kebersamaan orang tua terhadap anak yang kemudian dapat mempengaruhi anak, ditemukan dalam penelitian terdahulu bahwa semakin baik peran orang tua maka semakin baik pula prestasi yang dihasilkan sang anak. Dilihat dalam yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Berprestasi (Studi pada SD Negeri 06 Cindakir Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang)” menunjukkan bahwa hasil penelitian komunikasi efektif mempengaruhi prestasi belajar, karena intensitas komunikasi orang tua dan anak tinggi sehingga pengawasan orang tua pun meningkat (Syahputra, 2022).

Meskipun komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dianggap sebagai faktor penting, masih ada temuan yang mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara pola asuh orang tua dan prestasi anak seperti dalam penelitian “Perbedaan Prestasi Belajar Ditinjau Berdasarkan Pola Asuh Orangtua” oleh (Floencia, C., Dariyo, A., & Basaria, 2017) hasil dari peneltian tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian prestasi anak berdasarkan pola asuh orang tua. Dari penelitian tersebut maka muncul gap penelitian yang l menunjukkan bahwa ini aspek yang menarik untuk diteliti lebih lanjut dengan memahami faktor-faktor lainnya yang menjelaskan peran orang tua dalam kebutuhan prestasi anak.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada kejadian atau fenomena yang kemudian temuan tersebut dapat dimaknai dan dikembangkan sebagai teori konsep (U Sidiq, M Choiri, 2019). Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam (Abubakar, 2021) penelitian kualitatif bersifat dekriptif, yaitu data yang berbentuk kata-kata dan makna yang akan dianalisis dari hasil pengamatan lapangan, penelitian kualitatif tidak menekankan angka-angka. Metode kualitatif membantu peneliti dengan cara pendeskripsi mengenai fenomena dan mendorong pemahaman dari suatu peristiwa, sehingga penelitian kualitatif sangat berpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Sehingga penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam (Sofaer, 1999). Penelitian kualitatif mengutamakan proses dan makna yang didasari sudut pandang ataupun penilaian dari sisi objek.

Untuk mendukungnya penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif memanfaatkan fenomena yang terjadi sebagai pengumpulan data dan menentukan fakta yang kemudian akan di deskripsikan melalui kata-kata atau gambar secara akurat dan faktual baik dari fenomena individu, maupun kelompok yang terjadi. Sebagaimana yang dikutip dari (Rusandi & Rusli M., 2021) pendeskripsian fenomena dapat berupa fenomena alami maupun fenomena buatan manusia, dan dapat berupa aktivitas, karakteristik, hubungan, persamaan dan perbedaan. Karena hal tersebut peneliti memilih penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dikarenakan peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan menguraikan masalah mengenai peran komunikasi orang tua dalam dukungan prestasi anak di SMA Pribadi Bandung. Sehingga peneliti mampu memberikan pemahaman yang mendalam di hubungan komunikasi antara orang tua dan anak untuk mendukung prestasi anak, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Informan

Tabel 1. Karakteristik Informan

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
Informan 1	DR	Laki-laki	17 tahun	Siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik.
Informan 2	SN	Perempuan	17 tahun	Siswa yang memiliki prestasi akademik yang kurang baik.
Informan 3	EW	Perempuan	46 tahun	Orang tua dari siswa yang memiliki prestasi

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
Informan 4	MM	Perempuan	45 tahun	Orang tua dari siswa yang memiliki prestasi akademik yang kurang baik.
Informan 5	AM	Perempuan		Guru dari BK di SMA Pribadi Bandung.

3.2. Hasil Penelitian

Peneliti menguraikan serta menganalisis temuan dari penelitian “Peran Komunikasi Orang Tua dalam Dukungan Kebutuhan Prestasi Anak” di SMA Pribadi Bandung dalam bab ini. Hasil penelitian ini diperoleh melalui metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan juga penelitian literatur. Hasil penelitian diuraikan dengan unit analisis penelitian yang telah ditentukan. Ini dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang peran komunikasi orang tua yang dapat mendukung pencapaian prestasi akademik anak.

Sesuai dengan unit analisis yang ditentukan, terdapat 5 aspek intensitas komunikasi menurut Devito: keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), kesetaraan (*equality*). Dengan menggunakan teori ini, peneliti mengharapkan dapat memberikan gambaran serta wawasan yang luas mengenai dinamika komunikasi yang dilakukan dalam keluarga atau orang tua dan anak yang dapat mempengaruhi prestasi akademik dan pencapaian belajar anak. Peneliti mewawancarai siswa dan orang tua masing-masing dari siswa yang berprestasi dan siswa yang kurang berprestasi, untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

Tabel 2. Hasil Temuan Penelitian

No	Aspek Intensitas	Hasil Temuan
1	Keterbukaan	Hasil temuan yang didapatkan ialah keterbukaan antara orang tua dan anak berdampak pada dukungan prestasi anak. Seperti halnya informan 1 dan informan 3 yang sering berbagi mengenai kegiatan yang dilakukan sehingga terciptanya hubungan yang erat, tanpa adanya tekanan yang berlebihan.
2		Sebaliknya hasil wawancara informan 2 dan informan 4 menunjukkan adanya batasan dalam keterbukaan sehingga membuat anak cenderung lebih tertutup.
3	Empati	Hasil temuan yang didapatkan dari aspek empati dari informan 1 dan 3 adalah adanya aspek empati yang tinggi. Adanya dukungan emosional berupa sentuhan fisik saat anak mengalami kesulitan. Memberikan bantuan arahan dan mendengarkan tanpa adanya sifat yang menekan, dan juga memberikan waktu senggang untuk melepas penat sehingga anak merasa bahwa anak dihargai atas usahanya.
4		Pada hasil wawancara informan 2 dan informan 4 menunjukkan adanya aspek empati namun terbatas. Empati yang ditunjukkan melalui menghormati perasaan anak, memberikan waktu untuk menenangkan diri, dan juga pemberian nasihat pada informan 2 jika adanya kesalahan yang dibuat. Selain itu juga informan 4 berusaha untuk intropeksi diri dalam memahami informan 2 ketika dihadapi kesulitan. Namun adanya keterbatasan dalam berinteraksi, situasi informan 2 yang berasal dari keluarga broken home juga yang menjadi penyebab informan 4 dan 2 jarang bertemu sehingga komunikasi hanya sebatas melalui pesan ataupun panggilan video.
5	Mendukung	Hasil temuan yang didapatkan dari aspek dukungan dari informan 1 dan 3 adalah dukungan yang efektif antara orang tua dan anak berupa saran, evaluasi dan juga reward yang dapat membuat informan 1 termotivasi dalam bidang akademiknya dan mencapai keinginannya.
6		Pada hasil wawancara informan 2 menunjukkan adanya aspek dukungan yang kurang optimal dikarenakan adanya dukungan yang bervariasi dari kedua orang tuanya. Walaupun adanya

No	Aspek Intensitas	Hasil Temuan
		dukungan dari informan 4 berupa kata-kata semangat dan dorongan, namun penyampaian dukungan yang diberikan oleh sang ayah terkesan menghakimi dan membuat anak merasa kurang nyaman. Sehingga aspek dukungan dari informan 2 kurang optimal.
7		Hasil temuan yang didapatkan dari aspek sikap positif dari informan 1 dan 3 diberikan secara konsisten dari kedua belah pihak orang tua. Sikap positif berupa apresiasi dan pujian dapat membuat informan 1 merasa didukung oleh orang tuanya.
8	Sikap Positif	Pada hasil wawancara pada informan 2 dan 4. Walaupun adanya sikap positif yang diberikan oleh informan 4 berupa pemahaman emosional, namun adanya ketidak konsisten an sikap positif dari sayang ayah membuat informan 2 erbiasa mengandalkan diri sendiri dan tidak berpengaruh pada motivasi belajar, hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya apresiasi dan pujian dari salah satu pihak orang tuadapat membuat informan 2 terbiasa mengandalkan diri sendiri dan tidak berpengaruh pada motivasi belajar.
9		Hasil temuan yang didapatkan dari aspek kesetaraan dari informan 1 dan 3 adalah adanya aspek kesetaraan yang konsisten dengan orang tua nya, baik berupa pengambilan keputusan maupun memberi tanggung jawab atas keputusan yang dipilih. Hal tersebut dapat membuat informan 1 merasa bahwa adanya kesetaraan dalam komunikasi dan merasa dihargai.
10	Kesetaraan	Pada hasil wawancara pada informan 2 dan 4. Dalam aspek kesetaraan, adanya upaya dari orang tua untuk memberikan kebebasan pada anak untuk menentukan pilihannya, namun adanya keterbatasan berupa ketidakpastian situasi mood atau emosi dari sang ayah, sehingga membuat informan 2 harus menunggu waktu yang tepat dalam menyampaikan keinginan ataupun berdiskusi.

3.3. Pembahasan

Dalam bagian ini peneliti akan membahas mengenai hasil wawancara dengan para informan dengan fokus pada rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode dan teori yang telah ditentukan untuk mengkaji bagaimana peran komunikasi orang tua dalam mendukung kebutuhan prestasi anak di SMA Pribadi Bandung. Adapun pembahasan dalam penelitian ini akan membahas hasil dengan menggunakan teori aspek intensitas komunikasi interpersonal menurut Devito dan juga literatur yang relevan dengan membandingkan penelitian terdahulu.

Dari hasil wawancara dengan para informan dengan menggunakan 5 aspek intensitas komunikasi interpersonal meliputi: keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan. Ditemukan bahwa aspek keterbukaan (openness), dukungan (supportiveness), dan sikap positif (positiveness) lebih berperan besar dalam dukungan prestasi anak. Adanya korelasi antara komunikasi interpersonal antar orang tua dan anak dapat membantu dalam prestasi anak. Melalui komunikasi yang efektif, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan menumbuhkan motivasi, harga diri, dan pola pikir perkembangan pencapaian prestasi pada anak. Komunikasi yang efektif dan juga berdampak secara intens menciptakan keterbukaan, keakraban, dan juga perhatian sehingga orang tua lebih mengetahui bagaimana perkembangan pada anak baik dari segi fisik maupun psikis.

Aspek keterbukaan (openness). Hubungan komunikasi dan keadaan keluarga mempengaruhi tingkat keterbukaan pada orang tua dan anak. Pendekatan yang tepat merupakan sebagai upaya dalam dukungan prestasi anak yang optimal, sehingga terjadinya keterbukaan pada orang tua dan anak. Keterbukaan dapat berupa keterbukaan dalam kegiatan ataupun kesulitan dalam segala aspek baik akademik maupun non-akademik. Terjalinnnya dialog yang jujur dan transparan dapat membuat anak lebih terbuka dan santai sehingga tidak adanya tekanan yang berlebih antara orang tua dan anak. Hal ini yang kemudian dapat membuat anak merasakan adanya dukungan dan motivasi oleh orang tua, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri atas pencapaian prestasi mereka.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan, terdapat perbedaan keterbukaan dalam komunikasi antara orang tua dan anak. Hal ini memiliki dampak pada upaya untuk mendukung kemajuan anak. Seperti pada informan 1 dan informan 3 yang menunjukkan bahwa adanya keterbukaan yang tinggi dengan bercerita mengenai segala kegiatan baik dalam kesehariannya ataupun dalam bidang akademiknya. Sehingga komunikasi yang terjadi lebih lebih santai tanpa adanya tekanan berlebih. Namun pada informan 2 dan informan 4, anak yang berasal dari

keluarga broken home lebih tertutup dan memendam sendiri sehingga interaksi dan keterbukaan yang terjadi lebih terbatas, dikarenakan kesibukan orang tuanya.

Dengan demikian, adanya variasi dalam keterbukaan komunikasi antara informan 1,3 dan informan 2,4. Teknik komunikasi dan keadaan keluarga mempengaruhi tingkat keterbukaan pada orang tua dan anak. Pendekatan yang tepat merupakan sebagai upaya dalam dukungan prestasi anak yang optimal, sehingga terjadinya keterbukaan pada orang tua dan anak.

Aspek mendukung (supportiveness). Dalam aspek dukungan, adanya korelasi antara komunikasi antara orang tua dan anak dan juga dukungan kebutuhan prestasi anak. Melalui dukungan yang diberikan oleh orang tua, anak lebih merasa termotivasi dalam pencapaiannya. Dukungan yang konsisten dari kedua belah pihak orang tua juga dapat berpengaruh pada ke optimalan dukungan kebutuhan prestasi anak. Sikap yang membuat anak kurang nyaman dari salah satu pihak orang tua dapat menghambat motivasi dan dukungan prestasi anak. Oleh karena itu, perlunya dukungan yang konsisten dan positif dari orang tua secara terbuka sehingga anak merasa bahwa adanya dukungan baik secara emosional maupun praktikal yang diberikan oleh orang tua nya untuk pencapaian prestasi nya baik di bidang akademik maupun non akademik.

Dari hasil wawancara dengan informan 1,2,3 dan 4 bahwa adanya perbedaan yang signifikan dalam dukungan yang diberikan oleh orang tua pada anak. Informan 1 dan 3 menunjukkan bahwa adanya dukungan yang efektif antara orang tua dan anak sehingga dapat membuat anak termotivasi dalam bidang akademiknya. Namun pada informan 2 lebih banyak variasi dukungan yang diberikan oleh kedua orang tua nya, walaupun adanya pemberian dukungan dari informan 4 namun terdapat situasi yang membuat informan 2 kurang nyaman dan menciptakan rasa takut dari sang ayah. Sehingga hal tersebut yang dapat membuat aspek dukungan bagi informan 2 kurang optimal.

Aspek sikap positif (positiveness). Sikap positif dalam dukungan kebutuhan prestasi anak dapat membangun kepercayaan diri dan mendorong anak untuk pencapaiannya. Sikap positif yang diberikan informan pada anaknya berupa apresiasi, dan juga pujian membuat peningkatan kepercayaan diri dan perasaan didukung, dihargai atas pencapaian prestasi anak. Sehingga sikap positif dalam komunikasi antar orang tua dan anak berdampak pada kebutuhan dukungan prestasi anak. Kurangnya sikap positif dari orang tua berupa apresiasi dan pujian pada anak dapat berdampak kepercayaan diri yang menurun. Oleh karena itu, pentingnya sikap positif dari kedua belah pihak dalam memberikan apresiasi dan pujian pada anak, sehingga anak merasa dihargai usaha dan pencapaiannya

Berdasarkan sikap positif menurut para informan, adanya perbedaan. Informan 1 dan informan 3 menunjukkan adanya sikap positif yang diberikan secara konsisten oleh keluarganya sehingga sikap positif berupa pujian dan apresiasi dapat membuat informan 1 merasa didukung oleh orang tua nya. Berbalik dengan apa yang diungkapkan oleh informan 2, saat diberikan pujian informan 2 justru sebaliknya merasakan bahwa terbiasa mengandalkan diri sendiri saat diberi apresiasi ataupun pujian tidak berdampak pada motivasi belajar. Walaupun ada upaya dari informan 4 dalam memberikan sikap positif berupa pemahaman emosi, namun ketidak konsisten an dari sang ayah dapat berdampak pada kepercayaan diri anak.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa dukungan prestasi anak dapat dilihat dari bagaimana peran komunikasi orang tua yang diberikan pada anak. Seperti penelitian (Tjandjaja & Setyanto, 2023) yang berjudul “Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak” hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya korelasi komunikasi interpersonal dalam meningkatkan prestasi anak melalui 5 aspek dan juga pemberian timbal balik berupa reward selama kegiatan belajar. Namun pada penelitian ini menemukan bahwa dukungan prestasi anak tidak selalu membutuhkan reward fisik ataupun materi, seperti pada informan 4, dukungan emosional juga salah satu aspek yang dapat membuat anak terdorong dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu bentuk pemahaman secara emosional juga salah satu faktor penting dalam dukungan kebutuhan prestasi anak. Pemberian dukungan yang setara dan ke konsisten an dari kedua belah pihak orang tua, ayah dan ibu dalam pemberian dukungan kebutuhan prestasi juga menjadi salah satu faktor yang menentukan dukungan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa peran komunikasi orang tua dan anak pada aspek keterbukaan, dukungan, dan sikap positif lebih berperan besar dalam mendukung kebutuhan prestasi anak, namun keseimbangan dan konsistensi orang tua dalam mendukung dan pendekatan secara emosional, psikologis juga perlu ditekankan karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam dukungan kebutuhan prestasi anak.

4. Kesimpulan

Peran komunikasi orang tua yang dapat mendukung kebutuhan prestasi anak yang efektif dari kelima aspek intensitas devito, aspek keterbukaan (openness), aspek dukungan (supportiveness), dan aspek sikap positif (positiveness) memiliki peran yang lebih besar dalam mendukung kebutuhan prestasi anak.

Aspek keterbukaan menunjukkan bahwa keterbukaan berdampak pada hubungan komunikasi yang terjadi sangat dekat antar satu sama lain, mendukung kemajuan anak dan hubungan yang nyaman untuk berbagi cerita dan pikiran dalam kesehariannya baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Keterbukaan antar orang tua membuat komunikasi lebih fleksibel tanpa adanya tekanan berlebih pada anak. Aspek dukungan yang setara antara kedua orang tua dan konsisten berpengaruh pada kepercayaan diri anak dan memotivasi anak, Bentuk dukungan yang diberikan orang tua seperti pemberian hadiah disaat anak melakukan pencapaian, dukungan emosional berupa pujian, mendengar keluh kesah ataupun motivasi pada anak, sehingga anak dapat merasa termotivasi untuk. Aspek sikap positif mendorong anak untuk pencapaian atas prestasi dan kemampuan untuk terus mencoba dan mengatasi segala kesulitan mengenai akademik maupun non akademik. Sikap positif berupa apresiasi dan pujian, pada anak dapat membuat dorongan motivasi pada anak dapat meningkatkan kepercayaan diri dan juga perasaan didukung dan dihargai atas pencapaian anak.

Dukungan dari kedua belah pihak secara imbang dan konsisten juga perlu ditekankan terutama pada aspek emosional dan aspek psikologi untuk menciptakan dukungan kebutuhan prestasi anak. Secara keseluruhan penelitian ini menggaris bawahi bahwa peran orang tua dalam menciptakan komunikasi yang baik dan efektif dapat membantu anak dalam mencapai prestasi akademik yang optimal.

References

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Andriyani, F. (2021). *POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI DESA REJO AGUNG KECAMATAN TEGINENENG*. 10, 6.
- DeVito, J. A. (2018). Komunikasi antarmanusia (Ed. 5). *Karisma Publishing Group*.
- Fatimah, S., & Nuraninda, F. A. (2021). Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0. *Jurnal Basicedu*, 5(5).
- Florencia, C., Dariyo, A., & Basaria, D. (2017). Perbedaan Prestasi Belajar Ditinjau Berdasarkan Pola Asuh Orangtua. *Psibernetika*, 10(2).
- Lia Sari, S., Devianti, R., & Safitri, aini. (2018). Educational Guidance and Counseling Development Journal KELEKATAN ORANGTUA UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 17–31.
- Mohibu, A. (2015). PERANAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK(Suatu Studi Di Desa Buo Kec. Loloda Kab. Halmahera Barat). *Acta Diurna Komunikasi*.
- Priastuty CW, Rochimah HAIN, P. P. (2023). BENTURAN ETIKA KOMUNIKASI DI TENGAH PUSARAN ERA DIGITAL. *JIDS*.
- Ramadhana, M. R. (2018). Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Orangtua-Anak pada Remaja Pola Asuh Orangtua Authoritarian. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 6(2). <https://doi.org/10.12928/channel.v6i2.11582>
- Ramlah, R. (2020). Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu. (*Doctoral Dissertation, IAIN Palu*).
- Rusandi, & Rusli M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945>
- Sofaer, S. (1999). Qualitative methods: what are they and why use them? *Health Services Research*, 34(5 Pt 2).

- Syahputra, H. (2022). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Berprestasi (Studi Pada SD Negeri 06 Cindakir Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang). *Universitas Riau Pekanbaru*.
- Tjang, S., & Setyanto, Y. (2023). Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak. *Koneksi*, 7(1). <https://doi.org/10.24912/kn.v7i1.16047>
- U Sidiq, M Choiri, A. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Widia Ningsih, P., & Dafit, F. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.41379>
- Zulparis, Z., Mubarak, M., & Iskandar, B. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.33292>